

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dipergunakan sebagai suatu cara atau jalan untuk memperoleh data-data yang lengkap dan dapat dipercaya, agar nantinya dapat mendukung penelitian ini. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 9) metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Wibowo (2011, hlm. 27) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apa yang tidak terlihat, atau dengan kata lain kualitatif ingin melihat isi komunikasi yang tersirat. Penelitian kualitatif memiliki kesesuaian dengan desain penelitian semiotika, dalam menemukan dan mengembangkan teori yang sudah ada.

Menurut Krisyantono (2022, hlm. 51), penelitian kualitatif lebih fokus untuk menggali kedalaman data (*depth*) daripada keluasan (*breadth*). Penerapan penelitian kualitatif menghasilkan data dalam penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2022, hlm. 11). Penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan desain penelitian semiotika, dimana penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang dihasilkan dari mengamati dan menganalisis tanda-tanda dari potongan visual (Rinjani, 2019).

Sementara dalam penelitian ini, peneliti diposisikan sebagai instrumen penelitian utama sebagai alat dalam pengumpulan data. Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif deskriptif diperoleh secara induktif, artinya penelitian tidak mencari data fakta, kepentingan bukti atau penolakan. Melainkan dalam penelitian ini mencari beragam fakta yang kemudian ditelaah dan dijadikan sebuah kesimpulan (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 12)

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda-tanda (Rahmawati & Suratnoaji, 2023). Semiotika Roland Barthes digunakan sebagai pisau untuk menganalisis setiap tanda (penanda dan petanda) serta interaksi antar keduanya di dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Alasan digunakannya model Roland Barthes, karena model inilah yang memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah tayangan video dengan mendasarkan pada pemaknaan yang ada pada *scene-scene* tayangan video tersebut.

Roland Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Dengan denotasi adalah pemaknaan tingkat pertama, sedangkan makna konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua. Semiotika Roland Barthes lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya (Krisyantono, 2022, hlm. 228).

Denotasi adalah makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indra, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Sedangkan, konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaan. Konotasi memiliki nilai yang subyektif atau intersubyektif, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

Peneliti bertujuan untuk mengungkap makna denotasi dan makna konotasi dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*, untuk kemudian menemukan mitos yang dikonstruksi melalui tayangan tersebut. Kelebihan semiotika milik Roland Barthes terletak pada alat semiotika yang jelas signifikasinya berupa denotasi, konotasi dan mitos. Dimana signifikasi mitos milik Roland Barthes dapat digunakan untuk memahami makna sebuah realitas yang terjadi berdasarkan kebudayaan.

Namun, sudah bukan menjadi persoalan baru bahwa setiap metode penelitian pasti memiliki kelemahan, tidak terkecuali pada metode penelitian semiotika. Terdapat setidaknya dua kelemahan pada metode penelitian semiotika yang sangat berhubungan erat dengan peneliti sendiri. Pertama, semiotika sangat tergantung pada kemampuan analisis individual. Kedua, semiotika membuat

peneliti hanya menangkap makna-makna yang dikonstruksikan dari sekian banyak pesan yang ada.

3.2 Paradigma Penelitian

Seorang peneliti membutuhkan sesuatu yang bernama paradigma dalam melakukan sebuah penelitian. Krisyantono (2022, hlm. 19) mengungkapkan paradigma sebagai cara pandang kita dalam menafsirkan peristiwa atau perilaku orang lain. Paradigma dapat dikatakan sebagai *worldview*, yaitu asumsi tentang dunia yang dimiliki seseorang berupa kerangka konseptual dalam pikiran yang menentukan bagaimana dia memandang realitas, seperti apa seperti apa yang menjadi fokus perhatiannya, dan bagaimana dia membuat simpulan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma dalam penelitian semiotika banyak mengacu pada paradigma konstruktivisme (Wibowo, 2013, hlm. 36). Paradigma konstruktivisme ialah pengetahuan yang menekankan jika pengetahuan manusia adalah suatu bentukan dari diri mereka sendiri, maka dari itu pengetahuan bukan suatu realita melainkan tercipta karena konstruksi. Konstruktivitis menganggap masing-masing individu memiliki pengalaman unik. Maka, penelitian ini memberi kesan bahwa setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memandang dunia adalah valid, serta perlu adanya rasa menghargai satu sama lain atas pandangan tersebut (Patton, 2002, hlm. 97).

Penulis menilai bahwa pemilihan paradigma konstruktivisme adalah tepat dalam penelitian ini, karena penulis ingin mendapatkan pemahaman interpretatif pada tanda-tanda dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Paradigma konstruktivisme pada umumnya digunakan untuk analisis semiotika, framing, hermeneutik, naratif, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai, karena semiotika dalam penelitian ini digunakan sebagai pisau analisis membuka rahasia atau makna tersembunyi dari suatu tanda.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menunjuk pada individu atau kelompok yang dijadikan unit yang diteliti. Sedangkan, objek penelitian diartikan sebagai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack* merupakan subjek penelitian. Selanjutnya, yang menjadi objek

penelitian ini adalah tanda-tanda visual dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Dimana objek utama dalam penelitian ini adalah beberapa potongan *scene* yang mewakili *music video* “Dreamers”, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat analisis semiotika milik Roland Barthes. Dengan tujuan memperkuat analisis data penelitian, maka dalam proses interpretasi makna, objek penelitian dielaborasi menggunakan sumber-sumber referensi tambahan baik berupa buku maupun literatur dari internet.

3.4 Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data digunakan untuk memperkuat analisis serta hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data utama. Dalam penelitian ini data utamanya ialah potongan *scene* dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Dimana tayangan ini memiliki durasi total 4 menit 16 detik.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung. Data pendukung penelitian ini berupa buku, jurnal/artikel ilmiah, skripsi, berita elektronik serta sumber lainnya dari internet yang berhubungan dengan pembahasan di dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti bisa memilih satu atau beberapa teknik (Krisyantono, 2022, hlm. 289). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya berupa observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Krisyantono (2022, hlm. 300) mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai objek penelitian. Peneliti perlu untuk menonton serta mengamati tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*, berikut dengan latar tempat, latar waktu, adegan-adegan antar

tokoh secara keseluruhan. Kemudian peneliti mencatat, memilih dan menganalisis sesuai model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui menyimpan data dokumen tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan, gambar dan bentuk karya seperti karya seni, film dan lain-lain (Saat, 2020, hlm. 97). Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian, dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2022, hlm. 217).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan situs internet Youtube untuk menonton dan mengunduh tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack* dalam kanal resmi *FIFA*, yaitu *FIFA*. Dokumentasi dalam penelitian ini berfokus pada *scene-scene* dalam tayangan *music video* “Dreamers”. Berasal dari potongan *scene-scene* yang telah ditemukan, maka peneliti mencatat tanda-tanda yang terlihat dalam setiap *scene* tersebut. Setiap tanda yang ada dalam potongan *scene* dapat menjelaskan mengenai makna yang terkandung di dalamnya (Ramadhan & Sari, 2022).

3. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan literatur (kepustakaan), dengan cara membaca dan mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal/artikel ilmiah, berita elektronik serta literatur internet lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3.6 Unit Analisis Konten

Unit analisis konten merupakan analisis terhadap makna suatu karya. Unit analisis konten adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, dapat berupa gambar, teks, adegan dalam film ataupun keseluruhan isi pesan.

Penelitian ini menggunakan unit konten yang berasal dari potongan *scene* dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*, berupa potongan visual atau gambar yang menunjukkan adanya tanda yang sesuai dengan

kategori yang telah ditentukan. Setiap *scene* dicatat, kemudian dimasukkan ke dalam peta analisis semiotika milik Roland Barthes.

Kategori *scene* yang dimaksudkan adalah keseluruhan tanda visual yang muncul dari tayangan *music video* “Dreamers”. Dimana visual dalam tayangan ini menunjukkan berbagai tanda melalui latar, *setting*, teks, atribut, mimik maupun gerakan tokoh yang berperan dalam video musik “Dreamers”.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Model analisis Roland Barthes menggunakan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai salah satu kunci dari analisisnya (Wibowo, 2013, hlm. 21).

Oleh karena itu, untuk mengetahui makna dari setiap tanda-tanda visual dalam tayangan *music video* “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack* digunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Berikut merupakan tahapan menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Menonton dan mengamati tayangan *music video* “Dreamers”, sekaligus mengidentifikasi dan mengelompokkan setiap *scene* yang menunjukkan adanya tanda-tanda yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.
2. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti mengkaji isi tayangan *music video* “Dreamers” dengan menafsirkan makna dari tanda-tanda menggunakan model semiotika Roland Barthes ke dalam signifikasi denotasi, konotasi dan mitos.

Denotasi adalah signifikasi tingkat pertama, apa yang dilihat mata itu yang diyakini kebenarannya. Sedangkan konotasi adalah signifikasi tingkat kedua yang mengungkapkan makna terkandung dalam tanda-tanda. Dalam signifikasi ini diyakini bahwa ada makna di balik tanda tersebut. Penanda merupakan tanda yang kita persepsi yang dapat ditunjukkan dengan warna atau rangkaian gambar yang ada dalam objek yang diteliti.

Dalam semiotika Barthes, ada aspek lain dari penandaan, yaitu mitos. Dalam hal ini bukan mitos dalam arti yang berkembang di masyarakat yang memiliki arti takhayul atau irasional. Menurut Barthes, mitos ialah sebuah bahasa,

mitos adalah sebuah pesan. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologi, yaitu sistem tanda yang ditafsirkan oleh manusia. Mitos adalah pengembangan dari konotasi. Jika konotasi tersebut sudah lama terbentuk di masyarakat, maka berubah menjadi sebuah mitos.

3.8 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sangat penting untuk memastikan keabsahan data. Selain sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah. Melakukan pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan adalah penelitian ilmiah dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2022, hlm. 330). Tujuan utama teknik triangulasi data adalah untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang data yang telah ditemukan bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena. Sugiyono (2022, hlm. 274) mengungkapkan bahwa terdapat tiga cara teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan guna menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari tiga sumber berbeda, kemudian data diuraikan dan diklasifikasikan berdasarkan perspektif yang sama dan berbeda, serta persamaan antara ketiga data tersebut. Setelah dilakukan analisis, ketiga data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dengan menggunakan teknik yang berbeda

namun memiliki persamaan pada sumber. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian data tersebut diperkuat dengan melakukan teknik observasi, dokumentasi atau survei.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh waktu. Dalam proses pengumpulan data, waktu memegang peranan penting. Wawancara di pagi hari, umumnya membuat narasumber penuh semangat, sehingga wawancara dapat berjalan lancar dan berpengaruh terhadap hasil data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji kredibilitasnya. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan atau memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda (Moleong, 2022, hlm. 331). Dengan kata lain, dengan melakukan triangulasi, maka peneliti dapat *merecheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Pembandingan untuk derajat keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber yang digunakan dan telah dipilih berdasarkan kredibilitasnya, meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, website resmi, dan sumber dari internet lainnya.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotika, maka tidak membutuhkan lokasi khusus sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dapat dilaksanakan di tempat yang terdapat perangkat pendukung yang dapat memudahkan peneliti mengamati dan *marginalizes* isi tayangan “Dreamers” *FIFA World Cup 2022 Soundtrack*. Sedangkan untuk waktu penelitian telah direncanakan sejak akhir bulan November 2023.